

PENGARUH KEPERIBADIAN INTROVERT TERHADAP PERUBAHAN LINGKUP SOSIAL MAHASISWA PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM ANGKATAN TAHUN 2021

Mohammad Fakhrol Rozi¹, Anik Tridianti¹, Basmah Al Husna¹, Nadia Rahma Hermayati¹, Nihlatul Falasifah¹

¹Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Nihlatul Falasifah. M.T, Jalan Ahmad Yani, No. 117, Wonocolo, Surabaya, Indonesia, 60237

04020201025@student.uinsby.ac.id

Abstrak

Penelitian yang bertujuan untuk mengenal dan mengetahui hubungan antara tipe kepribadian introvert dalam interaksi di lingkup sosial mahasiswa program studi pengembangan masyarakat islam angkatan tahun 2021 UIN Sunan Ampel Surabaya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepribadian introvert terhadap perubahan lingkungan sosial mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam 2021 UIN Sunan Ampel Surabaya. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pengembangan masyarakat islam angkatan tahun 2021 UIN Sunan Ampel Surabaya. Pengumpulan data ini menggunakan Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932. Penelitian ini menggunakan metode skala likert dalam bentuk kuesioner untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepribadian introvert terhadap lingkup sosial mahasiswa/i prodi PMI UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2021. Kepribadian introvert berpengaruh positif dan signifikan terhadap bidang sosial mahasiswa.

Kata kunci: kepribadian introvert; lingkup sosial; mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Abstract

This research study to identify relationships between introverted personality types in the social interactions of students of the 2021 Islamic Community Development Research Program, UIN Sunan Ampel Surabaya. The hypothesis put forward in this research is the effect of introverted personality on changes in the social environment of students of the Islamic Community Development Study Program 2021 UIN Sunan Ampel Surabaya. The subjects of this research were students of the 2021 Islamic Community Development Study Program at UIN Sunan Ampel Surabaya. Data collection uses Likert scale developed by Rensis Likert in 1932. This research approach uses a questionnaire-like Likert scaling method to obtain the required data. The results showed that there was an influence of introverted personality on the social sphere of PMI Sunan Ampel Surabaya students/i study program class of 2021. Introverted personality had a positive and significant effect on the social field of students.

Keyword: introverted personality; social environment; student of Islamic Community Development Study Program

PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan karakter dalam diri setiap individu. Salah satu aspek interaksi berbahasa yang harus dikuasai adalah berbicara. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai cara, yaitu diskusi, debat, wawancara, pidato, bercerita, lakon, reportase, telepon, rapat, ceramah, seminar, dan masih banyak yang lainnya. Langkah terpenting untuk berbicara dengan baik adalah diskusi. Pada prinsipnya semua orang bisa berdiskusi, namun banyak orang yang kesulitan untuk berdiskusi dalam situasi formal, seperti di kelas. Mereka memang pandai berdiskusi, namun masih sulit untuk mengoptimalkan kecerdasannya dalam artian sulit mengungkapkannya saat dimintai pendapat atau pertanyaan. Dari yang telah

disebutkan ini melekat pada ciri-ciri kepribadian introvert. Introvert adalah sifat kepribadian yang ditandai dengan kecenderungan untuk melihat lebih dalam ke dalam diri sendiri, dengan orang dengan sifat introvert lebih fokus pada suasana hati dan perasaan mereka sendiri daripada hal-hal lain di luar diri mereka. Seseorang dengan kepribadian introvert bukan karena mereka tidak suka bersosialisasi dengan orang lain, lebih tepatnya ada waktu khusus untuk bertemu dan bersosialisasi dengan orang lain, asalkan lingkungan membuatnya nyaman. Kecenderungan untuk merasa tidak nyaman di lingkungan ini menyebabkan orang yang berkepribadian introvert memiliki kekurangan dalam keterampilan berbicara (Lisma & Siregar, 2021)

Kepribadian yang baik dan bakat atau keterampilan penting di zaman modern ini dan harus dimulai sejak dini dan dikembangkan secara bertahap. Pertama dimulai dengan mengetahui bagaimana menampilkan bakat yang berdedikasi, dipupuk dan dilatih agar terus berkembang. Biasanya semua ini dimulai ketika seseorang memasuki dunia pendidikan atau dididik oleh orang tua sejak kecil. Selama proses kehidupan, keterampilan yang dibutuhkan dalam pendidikan, pekerjaan dan interaksi lainnya dengan orang lain adalah keterampilan sosial. Proses sosialisasi sering berlangsung dari remaja hingga dewasa dalam lingkungan sosial. Setiap orang menghabiskan sebagian besar waktu dan aktivitasnya di luar rumah, baik itu bekerja, belajar, bermain, bertemu dengan teman, atau sekedar menyapa, oleh karena itu keterampilan sosial dalam keterampilan berbicara sangat diperlukan (Lisma dkk., 2021) Kepribadian adalah faktor terpenting yang mempengaruhi prestasi akademik di kelas. Seorang siswa dinilai berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran dan tidak hanya bergantung pada nilai sekolah, tetapi juga pada karakter siswa (Husain & Ibrahim 2018).

Keadaan mental merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam setiap aspek kehidupan serta gaya komunikasi dapat berpengaruh pada psikologis seseorang merupakan salah satu dari aspek kepribadian. Dengan kata lain, seseorang memiliki gaya komunikasi berbeda meskipun itu kepribadian introvert maupun ekstrovert. Orang dengan kepribadian introvert termasuk di antara banyak orang yang merasa cukup sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Beberapa orang bahkan tidak menyangka bahwa introvert adalah orang yang terbelakang dibandingkan orang pada umumnya, tidak bisa multitasking dan antisosial. Manusia sebagai makhluk sosial seringkali berkumpul untuk bergabung dengan orang lain seperti keluarga, teman sekolah dan kelompok sosial lainnya. Seseorang akan berinteraksi atau berkaitan erat dengan orang lain, organisasi dan kelompok. Minat bergabung dalam suatu organisasi juga dapat diartikan sebagai motivasi seseorang yang dilandasi oleh rasa senang batin yang kuat (Munthe, 2021)

Perubahan dapat diartikan sebagai keadaan yang dapat berubah dari satu keadaan ke keadaan lainnya, sedangkan pengertian sosial atau masyarakat itu sendiri adalah sekelompok atau kumpulan manusia yang tinggal dalam suatu wilayah yang mengikat bersama aturan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan bersama. Perubahan sosial juga dapat diartikan sebagai peralihan dari satu kondisi sosial ke suatu perubahan baru. Perubahan sosial dalam pengertian lain dapat dikatakan sebagai dari realitas lama menjadi perubahan realitas baru, dan perubahan itu berbeda dengan realitas dasarnya. Perubahan dalam masyarakat dapat terjadi hanya dilihat dari beberapa gejala yang terlihat, tidak hanya ke arah kemajuan, tetapi juga perubahan sosial dapat menimbulkan kecenderungan menurun. Perubahan masyarakat terkadang dapat terjadi begitu cepat sehingga mereka yang terlibat merasa bingung dan seringkali tersesat. Perubahan sosial juga mengandung risiko tertentu dari kehidupan sosial dan kerawanan sosial. Perubahan sosial ini juga dapat mempengaruhi semua sistem sosial masyarakat (Indy dkk. 2019).

Dinamika peradaban manusia yang memiliki sejarah pada dasarnya tumbuh dan berkembang secara dinamis sesuai dengan perubahan sejarah kehidupan manusia. Manusia memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan tidak pernah merasa puas sehingga mencari hal-hal baru untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, dan selalu berada di antara makhluk lain. Kepribadian berarti perilaku, perasaan, pikiran, dan motivasi yang spesifik dan relatif tetap. Sifat ini menimbulkan tipe kepribadian yang berbeda pada setiap individu, dan berdasarkan metode pengembangan pribadinya, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki dua tipe kepribadian yang berbeda yaitu tipe kepribadian yang cenderung ekstrovert dan tipe kepribadian yang cenderung introvert. Kepribadian ekstrovert yang energinya mengalir keluar, artinya isi kesadaran berhubungan dengan benda-benda di dunia luar. Tipe kepribadian introvert memiliki kesadaran bahwa individu berhubungan dengan dirinya sendiri. Kepribadian ekstrovert didefinisikan sebagai sikap yang cenderung tertarik pada dunia luar dan menarik energi dari interaksi dengan orang dan lingkungan. Kepribadian introvert didefinisikan sebagai kecenderungan untuk fokus pada dunianya sendiri. Hal ini menyebabkan ekstrovert dan introvert membentuk perspektif yang berbeda dengan mengamati situasi yang sama secara dekat dan komprehensif (Izzah dkk., 2022). Perubahan sosial mengacu pada perubahan struktur dan fungsi bentuk sosial. Adanya interaksi sosial mengarah pada proses sosial dalam masyarakat. Namun secara teoritis dapat dikatakan bahwa perubahan sosial mengacu pada perubahan struktur sosial dan hubungan sosial, sedangkan perubahan budaya mengacu pada perubahan tingkah laku, meliputi aspek teknologi dan ilmu pengetahuan, material dan non material (Hatu, 2011).

Siswa yang belajar di perguruan tinggi berusia sekitar 18 sampai 25 tahun, memasuki fase perkembangan dari remaja akhir hingga dewasa awal (*aspiring adult*) (Arnett dalam Santrock, 2019). Indonesia dalam Pengembangan Intelektual, Kreativitas, Soft Skills Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Bagian 49 Standar Nasional Pendidikan Tinggi 2014 menetapkan bahwa mahasiswa sarjana harus menyelesaikan 144 sks, 4 tahun akademik, IPK 2,00 (2,00) (Standar Nasional Pendidikan, 2016). Universitas adalah tempat bagi mahasiswa penuh waktu, mahasiswa dengan tingkat ketidakhadiran <75%, dan mereka yang tidak memenuhi persyaratan kehadiran di kampus. Penyakit mental yang berbeda-beda jenisnya dapat dimiliki oleh setiap siswa dan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan mental adalah sifat kepribadian. Setiap siswa memiliki ragam jenis tipe kepribadian yakni, ekstrovert dan introvert. Ekstrovert biasanya optimis, mampu menerima kelebihan dan kekurangannya sendiri, mudah beradaptasi dengan lingkungannya, dan mudah bergaul. Sementara itu, ketika menghadapi masalah, siswa introvert cenderung pesimis, kebanyakan pasif, sulit dipahami dan tidak nyaman dengan lingkungannya, siswa introvert lebih tenang dan berhati-hati dalam bertindak (Latuconsina dkk., 2020).

Manusia tentu membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya kita hidup di lingkungan pedesaan atau perkotaan, hal ini menuntut kita untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan kita dan orang lain. Sebagai makhluk sosial, pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang segala aktivitasnya membutuhkan orang lain. Pertemuan tidak langsung dengan orang yang tidak berpengaruh pada kehidupan dalam kelompok sosial. Kelompok sosial ini muncul hanya ketika setiap orang berkumpul dan bekerja sama, berbicara, dll. Untuk mencapai tujuan bersama, bersaing, berdebat. Tetapi masing-masing berbeda dan unik. Misalnya kepribadian seseorang, kepribadian adalah cara umum seseorang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Jung, ekstrovert dan introvert merupakan dua tipe kepribadian (Melinda, 2017).

Pengelompokan dua tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dapat menjelaskan interaksi sosial dan pola komunikasi seseorang. Saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, ekstrovert tidak hanya mudah bergaul dan impulsif sebagai ciri utamanya, tetapi mereka juga ceria, aktif, kompeten, optimis, dan timbal balik (Widiantari & Herdiyanto 2013). Introvert teliti, egois, suka berteman, dan lebih suka menyendiri daripada bersama orang lain. Interaksi sosial dapat dipengaruhi banyak faktor, diantaranya faktor *eksternal* dan *internal*. Unsur batin itu sendiri merupakan tipe kepribadian yang dimiliki oleh seorang individu. Tipe kepribadian individu memengaruhi interaksi sosial. Kepribadian ini mempengaruhi bagaimana seorang individu berinteraksi dengan kehidupan sosial. Interaksi sosial sangat penting untuk pengenalan terhadap lingkungan, baik di rumah, di rumah maupun di sekolah. Beberapa tipe kepribadian memiliki caranya sendiri dalam berinteraksi. Kepribadian mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi sosial. Orang yang berpikiran terbuka merasa mudah untuk berinteraksi dengan orang baru, sedangkan orang yang berpikiran tertutup merasa sulit untuk berkomunikasi dengan orang baru. Kurangnya interaksi sosial dalam situasi seperti itu berarti ada sesuatu yang salah. Misalnya, untuk mencapai tujuan bersama diperlukan interaksi atau hubungan sosial yang baik, tanpa interaksi sosial yang baik, perbedaan dan gangguan muncul untuk mencapai tujuan tersebut (Susanti & Maharani, 2016)

Mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda, diantara mereka terdapat mahasiswa yang tidak dapat bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain maupun orang-orang di kampus, karena masih banyak mahasiswa yang memiliki sifat introvert. Hal ini tercermin dari banyaknya mahasiswa yang belum aktif mengikuti organisasi atau kepanitiaan yang biasa diselenggarakan di dalam maupun di luar kampus. Minimnya minat mahasiswa untuk berkumpul dan bersosialisasi mengakibatkan mahasiswa lebih memilih menjauhi keramaian daripada berinteraksi dan mengikuti kegiatan di kampus. Tujuan dan manfaat tersebut adalah sebagai berikut: untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian introvert dalam interaksi di lingkungan sosial mahasiswa. Tujuan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya memahami kepribadian siswa introvert (Pamungkas, 2020).

Kepribadian sebagai pola tingkah laku yang menentukan adaptasi seseorang terhadap lingkungannya, misalnya orang terdekat yang dapat dipercaya (Rahmat, 2014). Perilaku negatif dapat mempengaruhi kondisi seseorang, terutama pada mereka yang berkepribadian introvert. Kita ambil contoh *cyberbullying* yang dapat memberikan efek negatif bagi korbannya seperti depresi, kecemasan, ketidaknyamanan, penurunan prestasi akademik, keengganan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan menghindari lingkungan sosial. *Cyberbullying* yang dialami anak muda dalam jangka waktu yang lama menyebabkan stres yang signifikan dan menurunkan rasa percaya diri (Rifauddin, 2016). Penelitian yang dilakukan Khairunnisa dan Alfaruqy (2022), menemukan ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan *cyberbullying*.

Berpikir kritis merupakan hasil belajar yang diinginkan dan pengembangan berpikir kritis telah menjadi salah satu tujuan utama pendidikan. Proses berpikir kritis seringkali memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini karena pengalaman, motivasi, sikap, dan kepribadian setiap orang relatif berbeda dalam hal kemampuan berpikir. Pendidik perlu menyadari pentingnya cara berpikir yang berbeda bagi setiap siswa, salah satunya adalah proses berpikir kritis. kepribadian itu unik dan konsisten dan karena itu dapat digunakan untuk membedakan satu orang dari yang lain. Mengenai perbedaan tipe kepribadian, Jung mengklasifikasikan kepribadian menjadi dua tipe, yaitu ekstraversi dan introversi (Rudianti dkk., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian introvert dalam interaksi di lingkup sosial mahasiswa program studi pengembangan masyarakat islam angkatan tahun 2021 UIN Sunan Ampel Surabaya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepribadian introvert terhadap perubahan lingkungan sosial mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam 2021 UIN Sunan Ampel Surabaya.

METODE

Penelitian yang digunakan pada metode ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Priyono, merupakan penyelidikan ilmiah yang perlu dan sistematis terhadap komponen dan fenomena serta keterkaitannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menerapkan model matematika, teori, dan/atau hipotesis tentang fenomena alam. Pengukuran proses merupakan bagian penting dari penelitian kuantitatif. Ini memberikan wawasan atau jawaban atas hubungan yang mendasari hubungan kuantitatif. Penelitian kuantitatif biasanya dilakukan dengan sampel ditentukan dari populasi yang ada. Ukuran sampel dihitung menurut rumus tertentu. Pilih formula yang akan disesuaikan dengan jenis penelitian dan homogenitas populasi. Sederhananya, informasi pengurutan ini adalah data yang mengurutkan jumlah objek atau kelas berdasarkan urutan ukurannya, dari yang terendah hingga tertinggi. Di sisi lain, jarak atau range belum tentu sama.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Google Sheets dan berlangsung dalam kurun waktu selama dua minggu dari tanggal 10 - 24 April 2022. Teknik random sampling digunakan dalam pengambilan sampel. Sementara itu, Margono mendefinisikan teknik pengambilan sampel sebagai cara pemilihan sampel berdasarkan besar kecilnya sampel yang digunakan sebagai sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan karakteristik dan persebaran populasi untuk mendapatkan sampel yang representatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2017), skala Likert merupakan skala komunitas yang digunakan untuk memahami fenomena sosial guna menguji hipotesis dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Google Forms dengan menggunakan skala Likert untuk menilai atau mengukur pendapat dan sikap siswa tentang fenomena sikap introvert. Pengukuran variabel ini menggunakan skala ordinal. Skala ordinal adalah skala yang menentukan tingkatan dari kumpulan data yang dihasilkan. Berdasarkan pengertian tersebut maka skala yang digunakan adalah skala ordinal, dimaksudkan untuk memberikan informasi berupa nilai-nilai dalam tanggapan. Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner skala ordinal pada meteran. skala penuh Skala Likert Digunakan untuk mengumpulkan data dengan skala Likert yang mengukur persepsi, sikap atau pendapat individu atau kelompok tentang peristiwa atau fenomena sosial. Pada penelitian ini digunakan format gate dengan poin positif pada skala Likert yaitu . H. 4 poin sangat setuju (ss), 3 poin setuju (j) dan 3 poin tidak setuju (ts) Poin 2, sangat tidak setuju (ss) Poin 1 Kemudahan menghitung data penelitian dengan SPSS SPSS adalah perangkat lunak yang digunakan untuk keperluan penelitian untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik, baik parametrik maupun nonparametrik. SPSS cukup mumpuni untuk analisis statistik, karena tidak hanya memudahkan perhitungan, tetapi juga dapat menganalisis lebih banyak data variabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uraian tanggapan responden, uji validitas dan reliabilitas, uji hipotesis klasik dan uji hipotesis antara lain: analisis regresi linier berganda, uji F (*doping*), koefisien determinasi (R²) dan uji t (parsial). Uji Validitas Data adalah tes yang digunakan untuk mengukur keabsahan, secara objektif benar, dapat memeriksa

keabsahan data 10 Pemeriksaan keabsahan harus dilakukan pada setiap kalimat Tanya Bandingkan hasil r hitung dengan r tabel, dimana $df = n - 2$ dan tingkat signifikansi adalah 5%. Jika diperoleh hasil r hitung $> r$ tabel, maka instrumen tersebut valid. Analisis yang digunakan yaitu Korelasi *Pearson Product Moment*.

Uji reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi jawaban responden terhadap semua pertanyaan yang berhubungan dengan setiap item pertanyaan yang berdimensi variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode yang disebut *Cronbach Alpha*. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas (*Probability Plot*) digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Penelitian ini akan menggunakan uji standarisasi *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.13.

Uji Hipotesis terdiri dari beberapa uji. Analisis regresi linier berganda adalah alat uji statistik yang digunakan untuk memprediksi besarnya variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat atau menurun. Hal ini dilakukan untuk menguji hubungan banyak variabel independen. Uji F (Stimulasi) merupakan uji signifikansi perubahan yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran seberapa besar perubahan variabel dependen dan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam arti lain, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen menggambarkan variabel dependen. Uji t (Uji Parsial). Secara khusus, uji regresi parsial individu digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel independen (X) individu dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji-t digunakan untuk menentukan bahwa tidak ada pengaruh parsial dari variabel dependen (X).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel (X) Kepribadian Introvert

No.	Pertanyaan	Skor				Jumlah
		STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)	
1	X.1	3	16	47	4	70
		4.3%	22.9%	67.1%	5.7%	100%
2	X.2	3	8	43	16	70
		4.3%	11.4%	61.4%	22.9%	100%
3	X.3	0	22	41	7	70
		0%	31.4%	58.6%	10%	100%
4	X.4	4	3	54	9	70
		5.7%	4.3%	77.1%	12.9%	100%
5	X.5	1	6	51	12	70
		1.4%	8.6%	72.9%	17.1%	100%
Jumlah		11	55	236	48	350
		3.14%	15.71%	67.43%	13.71%	100%

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan variabel kepribadian introvert yaitu 236 orang mahasiswa atau 67,43% yang berasal dari 5 orang yang termasuk dalam variabel kepribadian introvert. Dari sini dapat

diartikan bahwa variabel kepribadian introvert mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2021 diperbarui dengan pernyataan yang mengaitkan kepribadian introvert dengan ranah sosial.

Berdasarkan pernyataan yang tertuang pada poin pertama yaitu “Menurut saya, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PMI yang berkepribadian introvert minimal dilakukan di kampus”, hasil akumulasi kuesioner menunjukkan bahwa jawaban dari responden terbanyak adalah 67,1% yang menjawab setuju dan terendah 4,3% yang menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi PMI UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2021 yang berkepribadian introvert memiliki aktivitas yang minim di kampus.

Berdasarkan pernyataan yang terdapat pada poin kedua yaitu “Menurut saya kesukaan PMI untuk bergaul dengan orang yang berkepribadian introvert sulit jika tidak dengan orang yang sering”, hasil akumulasi kuesioner dapat dilihat dari responden tertinggi 61,4 % yang menjawab setuju dan terendah 4,3% menjawab sangat tidak setuju . Begini bunyinya, bahwa mahasiswa program studi PMI UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2021 yang berkepribadian introvert tidak kesulitan bergaul meski dengan orang yang tidak sesering itu.

Berdasarkan pernyataan yang tertuang dalam poin ketiga yaitu “Menurut saya, mahasiswa PMI yang berkepribadian introvert berani mengambil resiko atas apa yang diinginkannya”. Hasil akumulasi kuesioner menunjukkan bahwa jawaban responden tertinggi adalah 58,6% yang menjawab setuju dan terendah 0% menjawab sangat tidak setuju. Artinya mahasiswa PMI UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2021 yang berkepribadian introvert berani mengambil resiko atas apa yang diinginkannya.

Berdasarkan pernyataan yang tertera pada poin keempat yaitu “Menurut saya, mengurangi dorongan hati perlu dilakukan oleh mahasiswa PMI yang berkepribadian introvert untuk belajar bagaimana mengelola emosi seseorang yang mungkin berbeda dengan apa yang kita pikirkan.” hasil akumulasi kuesioner menunjukkan jawaban responden tertinggi 77,1% menjawab setuju dan terendah 4,3% menjawab tidak setuju. Artinya mahasiswa PMI UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2021 yang berkepribadian introvert membutuhkan dorongan untuk belajar bagaimana mengelola emosi seseorang yang mungkin berbeda dengan apa yang kita pikirkan.

Berdasarkan pernyataan yang tertuang pada poin kelima yaitu “Menurut saya, penting bagi mahasiswa PMI yang berkepribadian introvert untuk mendalami proses berpikir terhadap permasalahan yang ada”. Hasil akumulasi kuesioner menunjukkan bahwa jawaban responden tertinggi adalah 72,9% yang menjawab setuju dan terendah adalah 1,4% yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya, penting bagi mahasiswa PMI UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2021 yang berkepribadian introvert untuk mendalami proses berpikir dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan data pada tabel di atas, mayoritas responden memberikan jawaban yang sesuai dengan variabel ranah sosial yaitu 206 pernyataan siswa atau 58,86% berasal dari 5 pernyataan yang terdapat pada variabel kepribadian bidang sosial. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan ranah sosial mahasiswa program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2021 sependapat dengan pernyataan mengenai ranah sosial yang dipengaruhi oleh kepribadian introvert.

Berdasarkan pernyataan butir pertama yaitu “Menurut saya, mahasiswa PMI yang berkepribadian introvert tidak banyak berinteraksi dengan orang lain.” Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tanggapan responden tertinggi adalah 57,1% setuju dan terendah adalah 1,4% sangat tidak setuju. Artinya mahasiswa introvert PMI UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2021 tidak banyak berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan pernyataan kedua yaitu “Menurut saya, mahasiswa PMI yang berkepribadian introvert kurang optimal secara akademik karena kurang berani berbicara dalam diskusi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon responden tertinggi adalah 47,1% setuju dan terendah adalah 7,1% sangat tidak setuju. Artinya, mahasiswa introvert PMI UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2021 tidak akan bisa memaksimalkan potensi akademiknya karena kurangnya keberanian untuk berbicara dalam diskusi.

Berdasarkan pernyataan ketiga yaitu “Menurut saya, ketidaksukaan sosial merupakan faktor yang menyebabkan mahasiswa PMI yang berkepribadian introvert di bidang non akademik tidak menyukai kegiatan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tanggapan responden tertinggi adalah 60% setuju dan terendah adalah 7,1% sangat tidak setuju. Artinya mahasiswa PMI UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2021 yang berkepribadian introvert tidak akan bekerja di bidang non akademik karena tidak menyukai interaksi sosial yang salah satu faktornya.

Berdasarkan pernyataan keempat, “Menurut saya, mahasiswa PMI yang berkepribadian introvert cenderung menekan emosi dan perasaannya.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tanggapan responden tertinggi adalah 70% setuju dan terendah adalah 2,9% sangat tidak setuju. Artinya, mahasiswa/saya yang mengikuti Program PMI UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2021 dengan kepribadian introvert cenderung menekan perasaan dan emosinya.

Berdasarkan pernyataan butir kelima, “Menurut saya, mahasiswa PMI yang berkepribadian introvert cenderung menghabiskan waktu di tempat yang jauh dari keramaian.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tanggapan responden tertinggi adalah 60% setuju dan terendah adalah 1,4% sangat tidak setuju. Artinya mahasiswa PMI UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2021 yang berkepribadian introvert cenderung menghabiskan waktu di tempat yang jauh dari keramaian.

Tabel 2.

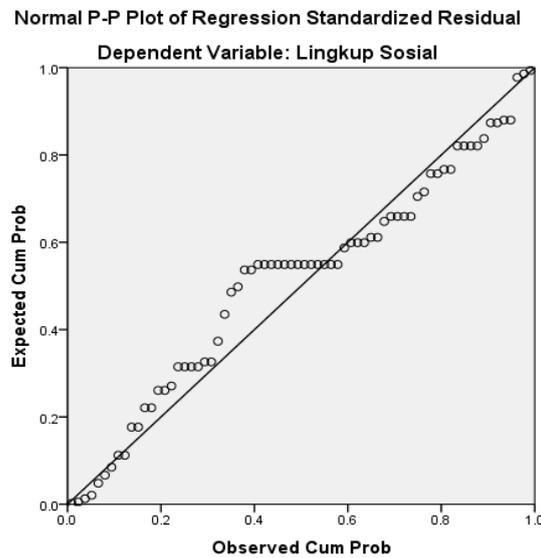
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel (Y) Lingkup Sosial

No.	Pertanyaan	Skor				Jumlah
		STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)	
		1	14	40	15	70
1	Y.1	1.4%	20%	57.1%	21.4%	100%
		5	21	33	11	70
2	Y.2	7.1%	30%	47.1%	15.7%	100%
		5	16	42	7	70
3	Y.3	7.1%	22.9%	60%	10%	100%
		2	7	49	12	70
4	Y.4	2.9%	10%	70%	17.1%	100%
		1	12	42	15	70
5	Y.5	1.4%	17.1%	60%	21.4%	100%
	Jumlah	14	70	206	60	350
		4%	20%	58.86%	17.14%	100%

Hasil uji validitas terhadap total 70 responden yang merupakan mahasiswa program Studi Pembangunan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2021 dan taraf signifikansi 0,05, dapat dilihat korelasi antara masing-masing indeks dan struktur skor total untuk setiap variabel menunjukkan korelasi antara masing-masing indeks dengan jumlah struktur skor masing-masing variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua unsur pernyataan adalah valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien alpha yang cukup baik, alpha yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan nilai antara 0,600 sampai dengan 0,800 ($0,800 < \alpha < 0,600$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukuran untuk setiap variabel dari kuesioner adalah reliabel, maka penggunaan item pada setiap variabel tersebut layak untuk digunakan sebagai alat ukur kedua dan seterusnya.

Berdasarkan Gambar 1. Hasil Uji Normalitas, sebaran titik-titik relatif dekat dengan garis lurus maupun garis diagonal, sehingga dapat dikatakan residual (data) berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3.
Hasil Uji F

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22472694
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.083
	Negative	-.166
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas adalah hasil uji Normalitas Kolmogorov Smirnov adalah 0.000, dengan nilai signifikansi 0,05. Sehingga, diperoleh kesimpulan $0.000 < 0,05$ maka variabel berdistribusi tidak normal

Uji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah kepribadian introvert mempengaruhi lingkup sosial mahasiswa/i prodi PMI UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2021 adalah sebagai berikut $H_0 =$ Tidak terdapat pengaruh kepribadian introvert terhadap lingkup sosial mahasiswa/I prodi PMI UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2021. $H_a =$ Terdapat pengaruh kepribadian introvert terhadap lingkup sosial mahasiswa/i prodi PMI UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2021.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	5.072	1.811		2.800	.007
Kepribadian Introvert	.643	.123	.536	5.239	.000

a. Dependent Variable: Lingkup Sosial

$$Y = 5.072 + 0.643X1$$

Dari persamaan regresi tersebut dijelaskan bahwa konstanta sebesar 5,072 menunjukkan besarnya lingkungan sosial, jika variabel kepribadian introvert adalah 0 (nol). Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan variabel kepribadian introvert sebesar 0,643 artinya jika siswa mengalami penurunan sebesar 1%, maka minat bakat (Y) siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,643%. Koefisien bernilai positif, sehingga terdapat hubungan antara kepribadian introvert dengan lingkungan sosial siswa.

Tabel 5.
Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	
1	Regression	137.862	1	137.862	27.451	.000 ^b
	Residual	341.509	68	5.022		
	Total	479.371	69			

a. Dependent Variable: Lingkup Sosial

b. Predictors: (Constant), Kepribadian Introvert

Dapat ditunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 27,451 yang bernilai positif. Sedangkan pada Ftabel nilai $df_1 =$ (jumlah seluruh variabel -1) atau $2-1 = 1$ dan $df_2 =$ (n - jumlah seluruh variabel) atau $70-2 = 68$. Pada tabel F yang menghasilkan Ftabel sebesar 3,982. Nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai Fhitung > Ftabel yaitu $27,451 > 3,982$, sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak H_a diterima yang artinya “Mahasiswa Prodi PMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Angkatan 2021 yang berkepribadian introvert memiliki sifat positif dan pengaruh yang signifikan terhadap lingkup sosial siswa”.

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada ringkasan keluaran model analisis garis regresi berganda. Berdasarkan output, digunakan nilai signifikan R² (R squared). 0,288 (0,536 x 0,536) atau 28,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat konteks kepribadian introvert (variabel bebas) terhadap lingkungan sosial (variabel terikat) sebesar 28,8% atau variabel bebas yang digunakan dapat menyampaikan hubungan antara 28,8% dengan variabel terikat. Sedangkan 75,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 6.
Hasil Uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.536 ^a	.288	.277	2.241	

a. Predictors: (Constant), Kepribadian Introvert

b. Dependent Variable: Lingkup Sosial

Tabel 7.
Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.072	1.811		2.800	.007
	Kepribadian Introvert	.643	.123	.536	5.239	.000

a. Dependent Variable: Lingkup Sosial

Sebelum menerapkan hipotesis yang telah diajukan, sebaiknya disajikan terlebih dahulu tabel-T dengan ambang batas signifikan 10% atau 0,01 (uji-t dua sampel) dan derajat kebebasan ($df = n-k$ pada $70-2 = 68$). Dengan menguji kedua sisi tersebut pada tabel di atas, diperoleh hasil untuk T-tabel besar adalah 2,382446. Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis Student menunjukkan nilai t hitung positif sebesar 5,239 atau taraf signifikansi sebesar 0,000. Kemudian t hitung ($5,239 > 2,650081$) dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti hipotesis dalam penelitian ini menolak H₀ dan menerima H_a. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa “Kepribadian introvert secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ranah sosial mahasiswa PMI UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2021”.

KESIMPULAN

Kemudian berdasarkan hasil survey dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sesuai dengan kriteria yang diberikan menggunakan Google Forms, dengan menggunakan analisis data yang dilakukan pada aplikasi SPSS diperoleh nilai Fhitung sebesar 27,451 yang merupakan nilai positif. Sedangkan pada larik F nilai yang dihasilkan adalah $df 1 =$ (jumlah semua variabel - 1) atau $2-1 = 1$ dan $df 2 =$ (n - jumlah semua variabel) atau $70-2 = 68$. Pada tabel F, tabel F adalah 3.982. Nilai tersebut mewakili nilai Fhitung $>$ Ftabel yaitu $27,451 >$

3,982, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu “mahasiswa PMI UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2021 berkepribadian Introvert memiliki sikap positif dan berpengaruh signifikan pengaruh pada "kehidupan sosial" siswa. Penelitian ini juga dilakukan sebagian dengan hipotesis berdasarkan hasil belajar siswa. Menunjukkan T-score sebesar 5,239 atau positif dan tingkat signifikansinya adalah 0,000. Maka nilai t adalah ($5,239 > 2,650081$) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), artinya hipotesis penelitian menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa “kepribadian introvert berpengaruh positif dan signifikan terhadap bidang sosial mahasiswa PMI UIN Sunan Ampel Surabaya tahun ajaran 2021”.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatu, R. (2011). Perubahan sosial kultural masyarakat pedesaan (Suatu tinjauan teoritik-empirik). *Jurnal Inovasi*, 8(4), 1-11.
- Husain, B. & Ibrahim. (2018). Perbedaan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan extrovert. *Qalam Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(2), 91-106. <https://doi.org/10.33506/jq.v7i2.371>
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowanko, N. (2019). Peran pendidikan dalam proses perubahan sosial di desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Holistik: Journal of Social and Culture*, 12(4), 1-18.
- Izzah, N., Rahman, A., & Sisworo. (2022). Kreativitas matematis mahasiswa bertipe kepribadian ekstrovert-introvert dalam menyelesaikan masalah geometri. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 6(1), 48-56.
- Khairunnisa, R. & Alfaruqy, M. Z. (2022). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan cyberbullying di media sosial twitter pada siswa SMAN 26 Jakarta. *Jurnal Empati*, 11(4), 260-268. <https://doi.org/10.14710/empati.0.36471>
- Latuconsina, F. A. F., Maritanti, S., & Safitri. (2020). Pengaruh tipe kepribadian terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul angkatan 2014. *JCA of Psychology*, 1(1), 38-49.
- Lisma, E. & Siregar, M. A. P. (2021). Pengaruh sifat introvert terhadap keterampilan berdiskusi. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian* (pp. 162-169). Universitas Muslim Nusantara.
- Melinda, G. R. (2017). Kontrol emosi pada mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian introvert di Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3(7), 279-292.
- Munthe, G. P. (2021). *Komunikasi sosial mahasiswa berkepribadian introvert di lingkungan kampus studi kasus mahasiswa berkepribadian introvert dalam lingkungan sosial di Universitas Mercu Buana Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Mercu Buana]. Eprints Mercubuana Yogya. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/14842/>
- Pamungkas, A. (2020). Tipe kepribadian ekstrovert-introvert dan kecemasan mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Studi Keislaman* 1(2), 36-42. <https://doi.org/10.23971/js.v1i2.2499>
- Putra, F. E. (2020). Revolusi komunikasi dan perubahan sosial (Dampak pandemi COVID-19 pada mahasiswa). *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 267-281. <https://doi.org/10.31947/kareba.vi.10423>
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh tipe kepribadian dan kualitas persahabatan dengan kepercayaan pada remaja akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 41-47. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i1.3572>
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena cyberbullying pada remaja (Studi analisis media sosial facebook). *Khazanah Al-Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*,

- 4(1), 35-44. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i1a3>
- Rudianti, R., Aripin, Muhtadi, D. (2021). Proses berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 437-448.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw Hill.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, V. D. & Maharani, S. (2016). Profil berpikir mahasiswa dalam memecahkan masalah numerical analysis ditinjau dari tipe kepribadian. *Jurnal Formatif*, 6(1), 62-72. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.753>
- Widiantari, K. S. & Herdiyanto, Y. K. (2013). Perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 106–15. <https://doi.org/10.24843/JPU.2013.v01.i01.p11>